

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian merupakan kegiatan yang terbangun dari langkah sistematis untuk memecahkan masalah. Menurut Sudjana (2001) mengemukakan bahwa penelitian merupakan penelaahan terkendali yang mengandung dua hal pokok yaitu logika berfikir dan data informasi yang dikumpulkan secara empiris.

##### **3.1 Desain Penelitian**

Jonathan Sarwono (2006, hlm. 79) mengemukakan bahwa desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah bagi berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sahayu (dalam Moslem, 2017, hlm. 42) mengatakan bahwa desain penelitian atau rancangan penelitian pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menguji hipotesa, meliputi penentuan pemilihan subjek, dari mana informasi atau data akan diperoleh, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan serta perlakuan yang diselenggarakan (khusus untuk penelitian eksperimental). Desain penelitian ditetapkan dengan mengacu pada hipotesa yang telah dibangun. Pemilihan desain yang tepat sangat diperlukan untuk menjamin pembuktian hipotesa secara tepat pula. Dalam bahasan ini, jenis-jenis rancangan penelitian dikelompokkan dengan mengacu pada Arikunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”.

Menurut Nasution (2009, hlm. 23) mengatakan bahwa desain penelitian ialah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Melalui pendapatnya tersebut, Nasution (2009, hlm. 56) menjelaskan alur proses desain penelitian sebagai berikut.

1. Identifikasi dan memilih masalah
2. Pemilihan kerangka konseptual
3. Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis
4. Membangun penyelidikan dan percobaan
5. Memilih dan mendefinisikan pengukuran variabel
6. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
8. Membuat coding, serta mengadakan editing dan prosesing data
9. Pelaporan hasil penelitian

Menurut Zainal Arifin (2011, hlm. 12) berdasarkan kerangka dasar metode ilmiah, maka tahap-tahap penelitian pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu penyusunan desain penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Setiap tahap diperinci lagi menjadi langkah kegiatan sebagai berikut.

1. Tahapan pertama: Penyusunan desain penelitian

- 1) Merumuskan latar belakang masalah
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Melakukan studi pendahuluan
- 4) Merumuskan hipotesis
- 5) Merumuskan tujuan dan manfaat hasil penelitian
- 6) Menentukan populasi dan sampel
- 7) Menyusun instrumen penelitian
- 8) Menyusun langkah-langkah pengolahan data
2. Tahap Kedua: Pelaksanaan penelitian
  - 1) Mengumpulkan data
  - 2) Mengolah data
  - 3) Membahas hasil penelitian
  - 4) Merumuskan simpulan, implikasi, dan saran
3. Tahap Ketiga: Laporan Penelitian
  - 1) Menyusun laporan hasil penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan langkah-langkah yang mencakup seluruh aktivitas dalam penelitian yang bersifat sistematis dan komprehensif. Desain penelitian digunakan sebagai pegangan bagi peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian, menentukan batasan penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian serta mampu menggambarkan proses yang diperlukan dalam perencanaan hingga pelaksanaan penelitian. Desain penelitian berguna dalam pengumpulan serta menganalisis data. Untuk itu, penulis memaparkan desain dari penelitian ini yaitu:

### 3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian

Suryana (2010, hlm. 15 ) mendefinisikan metode penelitian atau metode ilmiah sebagai prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu, jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Metodologi penelitian merupakan istilah dari 2 suku kata berbeda makna, yaitu :

1. **Metodologi** : berasal dari pecahan kata “Metode” yang memiliki arti sebagai cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “Logos” yang memiliki arti sebagai ilmu dan pengetahuan. Maka, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama agar tujuan tercapai.
2. **Penelitian** : merupakan suatu aktivitas mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis,

Evy Sonang Hanania Samosir, 2021

*PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PJJ JENJANG SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DAYEUKHKOLOT*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*). (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011, hlm.52)

Metode penelitian yang digunakan ialah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm.54) menyatakan bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang valid dari respondennya. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh pemaparan yang objektif dan akan disajikan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan data dan analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini akan disajikan dengan angka-angka. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 14) bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Ini artinya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam pengumpulan data, penafsiran data, hingga penampilan hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk angka. Data kuantitatif ini berfungsi untuk mengetahui besaran dari subjek yang diteliti melalui angka. Pendekatan ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan dengan tujuan mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh variabel X yang diteliti oleh peneliti yaitu Kepemimpinan Pembelajaran Kepala sekolah terhadap variabel Y yang diteliti yaitu efektivitas PJJ dengan cara mengukur dan menghitung apa saja yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh deskripsi dan analisis regresi linear antara masing-masing variabel penelitian melalui sistem perhitungan statistika.

### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Menurut Sudjana (2006) mengemukakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik

**Evy Sonang Hanania Samosir, 2021**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PJJ JENJANG SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DAYEUKHOLOT**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Menurut Arikunto Suharsimi (1998, hlm. 117) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Jika peneliti meneliti elemen yang terdapat di tempat penelitian maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Melalui pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan totalitas semua objek penelitian yang terdapat pada tempat penelitian. Populasi menjadi sumber asal sampel diambil berupa kumpulan data yang dianggap dapat memberikan data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian.

Peneliti dapat mengambil data untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan melalui kegiatan penelitian terhadap seluruh anggota populasi atau hanya sebagian sampel saja. Kecamatan Dayeuhkolot memiliki 8 gugus sekolah dengan beranggotakan 6-7 sekolah yang ditentukan berdasarkan areanya, karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi penelitian yang ada dengan menggunakan sampel acak bertingkat (*Multi Stage Sampling*) dimana pada prosesnya, pengambilan sampel dilakukan penyederhanaan secara bertingkat dari tingkat kecamatan ke tingkat gugus. Populasi pada penelitian ini ialah tenaga pendidik jenjang Sekolah Dasar Gugus 5 di Kecamatan Dayeuhkolot. Dasar pertimbangan lainnya, peneliti memilih gugus 5 di Kecamatan Dayeuhkolot dengan jumlah 6 sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD) karena memiliki kepala sekolah yang lengkap dan sekolah berstatus aktif melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di tengah masa pandemi COVID-19.

Tabel 3.1  
Jumlah Populasi

NO.	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1	SDN CANGKUANG 1	Jl. Terusan Sukamenak Dayeuhkolot	12
2	SDN CANGKUANG 2	Jl. Terusan Sayati - Palasari	14
3	SDN CANGKUANG 03	Jl.Sayati- Palasari	20
4	SDN CANGKUANG 04	Kp. Citamiang	13
5	SDN CANGKUANG 06	Kp. Citamiang	14
6	SDN CANGKUANG 13	Citamiang Kaler	11
<b>JUMLAH</b>			<b>84</b>

### 3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Arikunto (dalam Ridwan dan Akdon 2008, hlm. 239) mengemukakan “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil yang diteliti)”.

Dalam teknik pengambilan sampelnya, peneliti menggunakan teknik sampel tidak acak (*Nonprobability Sampling*). Teknik ini memiliki cara pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota dalam populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang digunakan ialah *Quota Sampling*, dimana peneliti menetapkan dan memilih sampel yang akan digunakan untuk merepresentasikan populasi. Adapun proporsi dari karakteristik yang ada dalam sampel harus sama dengan populasi yang ada. Berdasarkan teknik pengambilan sampel, diperoleh jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 84 orang. Dasar pertimbangannya ialah untuk memperoleh data dan fakta dari apa yang dirasakan oleh keseluruhan guru yang akan memperkuat analisis hipotesis penelitian. Selain itu, dasar pemilihan guru menjadi sampel penelitian, karena guru sebagai objek yang dikenai tindakan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah secara langsung dan berdampak langsung bagi pembelajaran peserta didik. Sehingga dalam hal ini, guru mampu dan dapat menilai dari perlakuan yang dirasakan dari kepemimpinan pembelajaran yang kepala sekolah laksanakan serta mengetahui dampaknya bagi kegiatan pembelajaran peserta didik.

### 3.4 Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Sekolah Dasar (SD) negeri yang berada di Gugus 5 di Kecamatan Dayeuhkolot yang beralamatkan di Jln. Terusan Sukamenak Dayeuhkolot, Kelurahan Cangkung Kulon, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40239.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Riduwan (dalam Amri, 2014, hlm. 31) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data ialah tahapan sistematis yang digunakan peneliti berdasarkan sifat dan jenis datanya terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

#### 1. Data Primer

Sugiyono (2016, hlm. 156) mengemukakan bahwa data primer merupakan sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Beliau juga berpendapat bahwa sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Menurut Ajat Rukajat (2018, hlm. 20) data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari objek yang diteliti. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden sebagai sumber utama dalam penelitian ini, yakni data yang diperoleh dari metode pengumpulan data. Data primer ialah jenis data yang didapatkan peneliti

Evy Sonang Hanania Samosir, 2021

**PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PJJ JENJANG SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DAYEUEHKOLOT**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

dari sumber datanya langsung. Jenis data penelitian ini dapat dikatakan sebagai data asli. Cara mendapatkan data ini, peneliti melakukan tinjauan langsung kelapangan, wawancara serta melakukan penyebaran angket atau kuesioner yang telah ditetapkan sebelumnya. Tinjauan langsung kelapangan dan penyebaran kuesioner dilakukan pada 6 Sekolah Dasar yang berada dalam gugus 5 di Kecamatan Dayeuhkolot.

Sugiyono (2014, hlm. 142) mengemukakan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Melalui formulir yang berisi pertanyaan akan diajukan oleh peneliti kepada sekumpulan responden untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang diperlukan peneliti untuk diolah. Pertanyaan didalam angket berisi fakta, pendapat dan persepsi diri. Angket akan diisi sendiri oleh responden dengan menyediakan pedoman pengisian agar memudahkan responden mengisi dan mencegah terjadinya kesalahan interpretasi pertanyaan.

Adapun peneliti memilih angket dalam teknik pengumpulan data sebagaimana yang diungkapkan oleh Surahman, Rachmat, dan Supardi (2016, hlm.153) mengemukakan kelebihan angket, diantaranya:

- (1) Dalam waktu singkat dapat diperoleh sampel dalam jumlah besar
- (2) Menghemat biaya dan mungkin tenaga
- (3) Responden dapat menentukan waktu mengisinya, sehingga tidak terlalu mengganggu responden
- (4) Secara psikologis responden tidak merasa terpaksa dan dapat menjawab lebih terbuka
- (5) Karena tidak berhadapan langsung, kerahasiaan responden lebih terjamin

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Menurut Surahman, Rachmat, dan Supardi (2016, hlm. 152) angket tertutup (*closed questionnaire*) ialah angket yang dilihat berdasarkan jenis penyusunan item yang diajukan membuat responden memberikan jawaban dan pendapatnya dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Beliau pun menegaskan bahwa kuesioner ini memiliki kekurangan yaitu responden tidak dapat bebas memberikan jawaban dan pendapatnya karena pilihan jawaban yang disediakan sangat terbatas. Kemudian, pendapat Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 141) mengatakan bahwa kuesioner tertutup ialah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Responden hanya melakukan pilihan terhadap jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dan cukup memberikan tanda *checkbox* pada alternatif jawaban yang telah disediakan.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun angket sebagaimana diungkapkan oleh Surahman, Rachmat, dan Supardi (2016, hlm. 152), diantaranya:

- (1) Pertanyaan atau pernyataan harus singkat, jelas dan tidak meragukan.
- (2) Jumlah pertanyaan jangan terlalu banyak, agar tidak terlalu membuang waktu responden
- (3) Pertanyaan atau pernyataan harus relevan
- (4) Pertanyaan atau pernyataan cukup merangsang minat menjawab responden

- (5) Pertanyaan atau pernyataan harus dapat merangsang responden untuk memberikan jawaban yang mendalam namun “*to the point*”
- (6) Pertanyaan jangan bersifat interogatif dan menimbulkan kemarahan responden
- (7) Pertanyaan atau pernyataan jangan sampai menimbulkan kecurigaan pada responden.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 156), data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara instansi-instansi pemerintah yang terkait erat dengan penelitian ini atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data yang biasanya melalui perantara lewat orang lain atau dokumen-dokumen seperti buku-buku, artikel-artikel serta dokumentasi berupa rekaman suara dan foto-foto sebagai bukti penelitian ini benar dilakukan. Surahman, Rachmat, dan Supardi (2016, hlm. 154) mengemukakan bahwa data sekunder atau dokumentasi ialah salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan menjalin data yang telah tersedia (data sekunder) ke dalam form isian yang disusun. Data sekunder seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dalam pengolahannya, peneliti memerlukan kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Kelebihan penelusuran data sekunder adalah efisiensi dalam hal waktu, tenaga dan biaya. Adapun kekurangan penelusuran data sekunder adalah variabel yang tersedia terbatas.

Jadi, berdasarkan definisi tersebut, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari papan berita, buku-buku dan literatur yang peneliti gunakan sebagai sumber bacaan, referensi kajian pustaka, dan juga teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, data sekunder diperoleh peneliti dari jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang tentunya berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti.

### 3.6 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data. Arikunto (2006, hlm. 101) mengemukakan bahwa instrument penelitian/pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam memperoleh data yang perlukan, dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Berikut langkah-langkah :

#### 1. Menentukan alat pengumpul data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner (angket). Menurut Nasution (1996, hlm. 128) angket ialah suatu alat penelitian secara tertulis yang tujuannya untuk memperoleh informasi/keterangan tentang fakta yang diketahui oleh subjek penelitian dalam masalah yang sedang di teliti.

#### 2. Menyusun alat pengumpul data

Selanjutnya, peneliti menyusun alat pengumpul data agar valid dan *reliable*. Adapun prosedur yang harus dilakukan, diantaranya:

**Evy Sonang Hanania Samosir, 2021**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PJJ JENJANG SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DAYEUKHOLOT**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- (1) Kuesioner ini digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data untuk mencari data tentang “Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah terhadap Efektivitas PJJ jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Dayeuhkolot”. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah) dan variabel Y (Efektivitas PJJ).
- (2) Menentukan indikator dari masing-masing variabel dan mengidentifikasi sub indikator dengan beberapa indikator seperti yang telah disebutkan dalam bagian bab sebelumnya.
- (3) Menyusun kisi-kisi angket
- (4) Menyusun pernyataan dari masing-masing variabel disertai dengan alternatif jawaban
- (5) Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban.

Berikut kisi-kisi kuesioner penelitian yang disusun berdasarkan dimensi beserta indikator-indikator dari masing-masing sub variabel:

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Penelitian Variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah)

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ITEM PERTANYAAN	No Item
<b>VARIABEL X</b>				
Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah (Daryanto, 2011, hlm. 87-91)	Merumuskan dan Mengartikulasikan Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan gambaran harapan proses dan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik</li> <li>- Membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> </ul>	- Kepala sekolah memberikan sosialisasi gambaran harapan dan tujuan proses pembelajaran di masa pandemik COVID-19 kepada semua pihak.	1
			- Kepala sekolah bersama guru menyepakati cara-cara perumusan tujuan PJJ yang akan dicapai berdasarkan keadaan pandemi COVID-19.	2
			- Kepala sekolah mensosialisasikan tujuan pembelajaran PJJ kepada segenap pihak yang berperan	3



			dalam PJJ dimasa pandemi COVID-19.	
	Mengarahkan dan Membimbing Pengembangan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersama-sama guru merumuskan perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah</li> <li>- Mengarahkan dan membimbing guru mengembangkan struktur dan muatan kurikulum</li> <li>- Mengarahkan dan membimbing guru mengembangkan perangkat kurikulum</li> <li>- Mengorganisasikan kalender akademik pelaksanaan PJJ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah mengarahkan dan membimbing guru dalam mengembangkan struktur dan muatan kurikulum dengan memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik ditengah kondisi pandemi COVID-19.</li> <li>- Kepala sekolah mengarahkan dan membimbing guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik ditengah kondisi masa pandemi COVID-19.</li> <li>- Kepala sekolah mengorganisasikan kalender akademik pelaksanaan PJJ di tengah masa pandemi COVID-19.</li> </ul>	<p>4</p> <p>5</p> <p>6</p>

	Membimbing Pengembangan dan Perbaikan PBM (Proses Belajar-Mengajar)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membimbing guru dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan PBM</li> <li>- Membimbing guru mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah</li> <li>- Membimbing guru merumuskan rencana perbaikan PBM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah memfasilitasi dan membimbing guru dalam menentukan ketuntasan belajar peserta didik sesuai identifikasi kriteria, kebutuhan, minat dan bakatnya.</li> <li>- Kepala sekolah melibatkan guru dalam proses penemuan dan pemecahan masalah Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi COVID-19.</li> <li>- Kepala sekolah mengikutsertakan guru melakukan kegiatan evaluasi PBM pada PJJ di masa pandemi COVID-19.</li> </ul>	<p>7</p> <p>8</p> <p>9</p>
	Mengevaluasi Kinerja Guru dan Mengembangkannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja guru</li> <li>- Secara periodik melakukan penilaian kinerja guru</li> <li>- Kepala sekolah mengidentifikasi alternatif kebutuhan pengembangan kinerja guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah secara periodisasi melakukan penilaian kinerja guru.</li> <li>- Kepala sekolah melakukan pengembangan kinerja guru terkait kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya dalam melaksanakan PJJ di</li> </ul>	<p>10</p> <p>11</p>



		<p>diwaktu bersamaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah merumuskan visi kedalam misi yang mudah diserap oleh guru</li> <li>- Kepala sekolah menentukan pembagian tugas kepada guru dan tenaga pendidik.</li> <li>- Secara suportif, kepala sekolah memberikan instruksi-instruksi yang terstruktur kepada guru.</li> <li>- Kepala sekolah bersama guru mengambil keputusan mengenai cara-cara penyelesaian tugas.</li> <li>- Kepala sekolah memberikan tanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan kepada guru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara suportif, kepala sekolah menentukan pembagian tugas guru yang terstruktur.</li> <li>- Kepala sekolah memfasilitasi dan membimbing guru dalam pelaksanaan hingga penyelesaian pekerjaan yang telah diibankan.</li> </ul>	<p>17</p> <p>18</p>
	Melayani Peserta Didik dengan Prima	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah mengajak guru dan tenaga kependidikan untuk memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik secara prima.</li> <li>- Peserta didik merupakan titik fokus perhatian warga sekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah mengoptimalkan peranan guru dalam memberikan layanan pembelajaran yang prima kepada peserta didik di masa pandemi COVID-19.</li> <li>- Kepala sekolah mengoptimalkan peranan tenaga kependidikan dalam memberikan layanan pembelajaran yang</li> </ul>	<p>19</p> <p>20</p>

			<p>prima kepada peserta didik di masa pandemi COVID-19.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah memfokuskan perhatian utama pembelajaran pada peserta didik.</li> </ul>	21
	Melakukan Perbaikan secara Terus Menerus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah melaksanakan perbaikan berkelanjutan untuk peningkatan operasional sekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah menggunakan siklus pemecahan masalah untuk memanfaatkan kelemahan menjadi peluang.</li> <li>- Kepala sekolah mengikutsertakan guru melakukan pengkajian dan perbaikan input, proses dan output PJJ mencapai mutu yang diharapkan di masa pandemi COVID-19.</li> <li>- Kepala sekolah mengoptimalkan penggunaan teknik-teknik pemecahaan masalah dalam proses perbaikan berkelanjutan di masa pandemi COVID-19.</li> </ul>	<p>22</p> <p>23</p> <p>24</p>

	Menerapkan Karakteristik Kepala Sekolah Efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah luwes dalam pengendalian</li> <li>- Kepala sekolah membangun <i>teamwork</i> di sekolah.</li> <li>- Kepala sekolah berkomitmen kuat terhadap pencapaian visi dan misi sekolah</li> <li>- Kepala sekolah menghargai guru dan tenaga kependidikan atas dedikasinya</li> <li>- Kepala sekolah menemukan pemecahan masalah secara kolaboratif</li> <li>- Kepala sekolah melakukan delegasi</li> <li>- Kepala sekolah fokus pada proses belajar-mengajar/pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara luwes, kepala sekolah melaksanakan pengendalian dan delegasi efektif di masa pandemi COVID-19</li> <li>- Kepala sekolah menjunjung tinggi dedikasi penyelenggara PJJ di masa pandemi COVID-19.</li> <li>- Kepala sekolah bersama penyelenggara PJJ secara konsisten menitikkan fokus utama pada pembelajaran di masa pandemi COVID-19.</li> </ul>	<p>25</p> <p>26</p> <p>27</p>
	Membangun Warga Sekolah agar Pro Perubahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah menciptakan kondisi-kondisi baru antara guru dan peserta didik</li> <li>- Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang kreatif</li> <li>- Kepala sekolah memiliki kiat-kiat menggerakkan warga sekolah.</li> <li>- Kepala sekolah mendukung prakarsa-prakarsa baru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah menciptakan kondisi-kondisi baru untuk menstimulasi perubahan pada guru dan peserta didik</li> <li>- Kepala sekolah senantiasa menunjukkan hal-hal baru dalam tindakannya memimpin warga sekolah</li> </ul>	<p>28</p> <p>29</p>

Evy Sonang Hanania Samosir, 2021

**PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PJJ JENJANG SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DAYEUKHOLOT**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah melakukan berbagai cara mendorong/ mempengaruhi warga sekolah untuk melakukan hal-hal baru dalam pembelajaran</li> <li>- Kepala sekolah memfasilitasi guru/warga sekolah mempraktekkan hal-hal baru dalam pembelajaran</li> </ul>	30
				31
	Membangun <i>Teamwork</i> yang Kompak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah dan warga sekolah secara kolaboratif berpartisipasi membangun <i>teamwork</i>.</li> <li>- Kepala sekolah memperhitungkan keterlibatan partisipasi dan dedikasi warga sekolah dalam membangun <i>teamwork</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah secara kolaboratif bersama warga sekolah membangun <i>teamwork</i> yang ideal.</li> <li>- Kepala sekolah memperhatikan keterlibatan partisipasi warga sekolah dalam membangun <i>teamwork</i>.</li> </ul>	32
				33
	Memberi Contoh dan Menginspirasi Warga Sekolah	Komitmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah menjadi contoh sebagai figur pemimpin pembelajaran yang berkomitmen di situasi pandemi COVID-19.</li> </ul>	34

		Disiplin	- Kepala sekolah menjadi contoh sebagai figur pemimpin pembelajaran yang disiplin di situasi pandemi COVID-19.	35
		Nyaman terhadap perubahan	- Kepala sekolah sebagai figur <i>the agent of change</i> melakukan berbagai cara menumbuhkan kemauan untuk berubah terhadap warga sekolahnya.	36
		Kasih sayang terhadap peserta didik	- Kepala sekolah menjadi contoh sebagai figur pemimpin pembelajaran dengan kasih sayang terhadap peserta didik di situasi pandemi COVID-19.	37
		Semangat Kerja	- Kepala sekolah menjadi contoh sebagai figur pemimpin pembelajaran dengan semangat kerja yang konsisten di situasi pandemi COVID-19.	38

Evvy Sonang Hanania Samosir, 2021

**PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PJJ JENJANG SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DAYEUKHOLOT**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



		Inspirator yang membangun rasa keingintahuan warga sekolah	- Kepala sekolah menjadi inspirator dalam menumbuhkan rasa keingintahuan seluruh warga sekolahnya.	39
--	--	--	--	----

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Penelitian Variabel Y (Efektivitas PJJ)

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ITEM PERTANYAAN	No Item
<b>VARIABEL Y</b>				
Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Syafarudin dan Irwan (2005, hlm.90)	Tercapainya target pembelajaran	- Target pembelajaran yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran khusus tercapai minimum 80%	- Tujuan pembelajaran dalam PJJ dapat dicapai.	1
	Mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat waktu	- Waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat diselesaikan dengan tepat waktu.	- Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai sesuai dengan jumlah waktu yang telah ditentukan	2
			- Materi yang dipelajari dapat dikuasai peserta sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	3
			- Ketepatan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	4
	Karakteristik siswa yang efektif dalam proses pembelajaran	- Peserta didik aktif dalam pembelajaran - Peserta didik belajar bekerjasama - Peserta didik belajar bertanggung jawab	- Peserta didik menunjukkan keaktifannya selama proses PJJ di masa pandemi COVID-19.	5
			- Timbulnya aktivitas bekerjasama antar peserta didik selama	6

Evy Sonang Hanania Samosir, 2021

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PJJ JENJANG SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DAYEUKHOLOT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		- Peserta didik belajar dari apa yang dipelajari	proses PJJ di masa pandemi COVID-19. - Tumbuhnya kesadaran bertanggungjawab pada diri peserta didik selama proses PJJ di masa pandemi COVID-19. - Peserta didik mengalami belajar dari apa yang dipelajari selama proses PJJ di masa pandemi COVID-19.	7
				8
	Suasana dan lingkungan yang kondusif untuk aktivitas belajar.	- Lingkungan pembelajaran yang aman dan tertib ( <i>Safe and Orderly</i> )	- Pengembangan lingkungan pembelajaran kondusif melalui peranan dan pengaruh guru. - Lingkungan yang kondusif ditunjang oleh sarana belajar yang memadai. - Lingkungan kondusif tercipta melalui hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik	9
				10
				11
		- Suasana pembelajaran yang menyenangkan	- Suasana pembelajaran yang kondusif melalui interaksi sosial berlangsung secara baik selama PJJ di	12

			<p>masa pandemi COVID-19.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Suasana pembelajaran tenang dan menggairahkan sehingga memunculkan keterbukaan peserta didik menerima pembelajaran selama PJJ di masa pandemi COVID-19.</li> <li>- Terciptanya suasana yang interaktif bagi peserta didik yang dapat mengundang dan menantang peserta didik untuk berkreasi secara aktif.</li> </ul>	<p>13</p> <p>14</p>
	Meningkatnya keterampilan dan kompetensi peserta didik	- Keterampilan dasar peserta didik di abad 21	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatnya keterampilan membaca peserta didik selama PJJ dimasa pandemi COVID-19.</li> <li>- Meningkatnya keterampilan menulis peserta didik selama PJJ dimasa pandemi COVID-19</li> <li>- Meningkatnya keterampilan berhitung peserta didik selama PJJ dimasa pandemi COVID-19.</li> </ul>	<p>15</p> <p>16</p> <p>17</p>

Evy Sonang Hanania Samosir, 2021

**PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PJJ JENJANG SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DAYEUKOLO**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

			- Meningkatnya literasi data peserta didik melalui pembiasaan pemanfaatan data atau informasi yang digunakan untuk penyelesaian tugas selama PJJ di masa pandemi COVID-19.	18
			- Meningkatnya literasi teknologi peserta didik melalui pembiasaan menggunakan teknologi pada proses PJJ di masa pandemi COVID-19.	19
			- Meningkatnya literasi manusia peserta didik melalui penumbuhan karakter peserta didik selama PJJ dimasa pandemi COVID-19.	20

		- Kompetensi dasar peserta didik di abad 21	- Meningkatnya kemampuan berfikir kritis peserta didik melalui pemecahan masalah setelah mengikuti PJJ di masa pandemi COVID-19.	21
			- Kemampuan berkomunikasi peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti PJJ di masa pandemi COVID-19.	22
			- Kemampuan berkreasi dan berinovasi peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti PJJ di masa pandemi COVID-19.	23
			- Kemampuan berkolaborasi peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti PJJ di masa pandemi COVID-19.	24

Satuan kuisioner atau angket perlu diukur menggunakan skala pengukuran untuk menentukan satuan yang diperoleh. Skala yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur satuan pertanyaan kuisioner penelitian adalah skala likert.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 93), Skala Likert merupakan :

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, pandangan, persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap variabel penelitian. Skala likert terdapat tingkat pengukuran, adapun tingkat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu titik 1 sampai 5 sebagai tingkat pengukuran setiap item pernyataan pada kuesioner. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai makna pada nilainya, dimana nilai 1 dikatakan nilai “sangat tidak sesuai” dan nilai 5 dikatakan nilai “sangat sesuai”. Ketika responden menanggapi pernyataan pada kuesioner, responden akan memilih satu jawaban disetiap pernyataannya.

Tabel 3.4  
Skala Likert Instrumen Penelitian Variabel X

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	5
Sesuai	4	Sesuai	4
Kurang Sesuai	3	Kurang Sesuai	3
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	1

Tabel 3.5  
Skala Likert Instrumen Penelitian Variabel Y

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	5
Sesuai	4	Sesuai	4
Kurang Sesuai	3	Kurang Sesuai	3
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	1

### 3.7 Uji Validitas dan Rehabilitas Instrumen

#### 3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mendefinisikan suatu variabel, apakah butir-butir dari setiap pernyataan tersebut sudah dinyatakan layak atau belum atau sudah diketahui kelayakannya atau belum. Dalam daftar pertanyaan instrument biasanya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument akan menunjukkan sejauh mana data

Evy Sonang Hanania Samosir, 2021

*PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PJJ JENJANG SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DAYEUKHOLOT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Jadi validitas instrument mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur. Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2013*. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pernyataan dari sub indikator. Hasil *r* hitung dibandingkan dengan *r* tabel dimana  $df = n-2$  dengan sig 5%. Nilai *r* hitung dicocokkan dengan *r* tabel pada taraf signifikan 5%. Jika *r* hitung > *r* tabel maka butir pertanyaan dikatakan valid.

Berdasarkan hasil uji instrument yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan bantuan *Microsoft Excel 2013* dan juga uji signifikansi dengan menggunakan uji-t, yang dilakukan pada 30 guru di 3 sekolah berbeda diantaranya: SDN 1 Sayuran, SDN Rancamanyar 1 dan SDN 2 Rancamanyar, diperoleh hasil dari 39 item pernyataan variabel X, 30 item valid dan terdapat 9 item pernyataan yang tidak valid. Sedangkan dari 24 pernyataan variabel Y, 23 item valid dan terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid peneliti *drop* atau tidak digunakan, karena sudah terwakilkan oleh item pernyataan yang lainnya. Berikut uji validitas yang dilakukan oleh peneliti di jenjang Sekolah Dasar Gugus 5 Kecamatan Dayeuhkolot.

Tabel 3.6

Ringkasan Uji Validitas Variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah)

Item Soal	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	0,588	0,349	Valid	Digunakan
2	0,583	0,349	Valid	Digunakan
3	0,495	0,349	Valid	Digunakan
4	0,640	0,349	Valid	Digunakan
5	0,515	0,349	Valid	Digunakan
6	0,286	0,349	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7	0,442	0,349	Valid	Digunakan
8	0,520	0,349	Valid	Digunakan
9	0,356	0,349	Valid	Digunakan
10	0,542	0,349	Valid	Digunakan
11	0,464	0,349	Valid	Digunakan
12	0,315	0,349	Tidak Valid	Tidak Digunakan
13	0,751	0,349	Valid	Digunakan
14	0,439	0,349	Valid	Digunakan
15	0,751	0,349	Valid	Digunakan
16	0,596	0,349	Valid	Digunakan
17	0,697	0,349	Valid	Digunakan
18	0,444	0,349	Valid	Digunakan
19	0,230	0,349	Tidak Valid	Tidak Digunakan
20	0,456	0,349	Valid	Digunakan
21	0,361	0,349	Valid	Digunakan
22	0,352	0,349	Valid	Digunakan
23	0,367	0,349	Valid	Digunakan
24	0,406	0,349	Valid	Digunakan
25	0,477	0,349	Valid	Digunakan
26	0,040	0,349	Tidak Valid	Tidak Digunakan

Evyy Sonang Hanania Samosir, 2021

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PJJ  
JENJANG SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DAYEUEHKOLOT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

27	-0,084	0,349	Valid	Digunakan
28	0,417	0,349	Valid	Digunakan
29	0,009	0,349	Valid	Digunakan
30	-0,059	0,349	Valid	Digunakan
31	0,356	0,349	Valid	Digunakan
32	0,524	0,349	Tidak Valid	Tidak Digunakan
33	0,517	0,349	Tidak Valid	Tidak Digunakan
34	0,223	0,349	Valid	Digunakan
35	0,203	0,349	Tidak Valid	Tidak Digunakan
36	0,609	0,349	Tidak Valid	Tidak Digunakan
37	0,373	0,349	Valid	Digunakan
38	0,544	0,349	Valid	Digunakan
39	0,553	0,349	Valid	Digunakan

Tabel 3.7

## Ringkasan Uji Validitas Variabel Y (Efektivitas PJJ)

Item Soal	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	0,697	0,349	Valid	Digunakan
2	0,393	0,349	Valid	Digunakan
3	0,497	0,349	Valid	Digunakan
4	0,595	0,349	Valid	Digunakan
5	0,716	0,349	Valid	Digunakan
6	0,499	0,349	Valid	Digunakan
7	0,761	0,349	Valid	Digunakan
8	0,706	0,349	Valid	Digunakan
9	0,455	0,349	Valid	Digunakan
10	0,650	0,349	Valid	Digunakan
11	0,630	0,349	Valid	Digunakan
12	0,729	0,349	Valid	Digunakan
13	0,597	0,349	Valid	Digunakan
14	0,776	0,349	Valid	Digunakan
15	0,763	0,349	Valid	Digunakan
16	0,785	0,349	Valid	Digunakan
17	0,853	0,349	Valid	Digunakan
18	0,841	0,349	Valid	Digunakan
19	0,857	0,349	Valid	Digunakan
20	0,743	0,349	Valid	Digunakan
21	0,848	0,349	Valid	Digunakan
22	0,867	0,349	Valid	Digunakan
23	0,288	0,349	Tidak Valid	Tidak Digunakan
24	0,867	0,349	Valid	Digunakan

**3.7.2. Uji Reliabilitas**

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya ialah menguji reliabilitas instrument penelitian. Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa instrument angket yang telah dibuat oleh penulis dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Jadi instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Ukuran suatu

Evy Sonang Hanania Samosir, 2021

*PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PJJ JENJANG SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DAYEUKHOLOT*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruksi pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner disebut dengan reliabilitas (keandalan) dan ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya sebagai reliabilitas alat penilaian. Artinya jika suatu saat alat penilaian tersebut digunakan lagi, akan memberikan hasil yang relatif sama.

Adapun uji reliabilitas instrument ini menggunakan Cronbach Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Tabel 3.8

Hasil Reliabilitas Variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah)

HASIL UJI RELIABILITAS CRONBACH ALFA	
koefisien reliabilitas	interpretasi
0,897	Sangat Reliabel

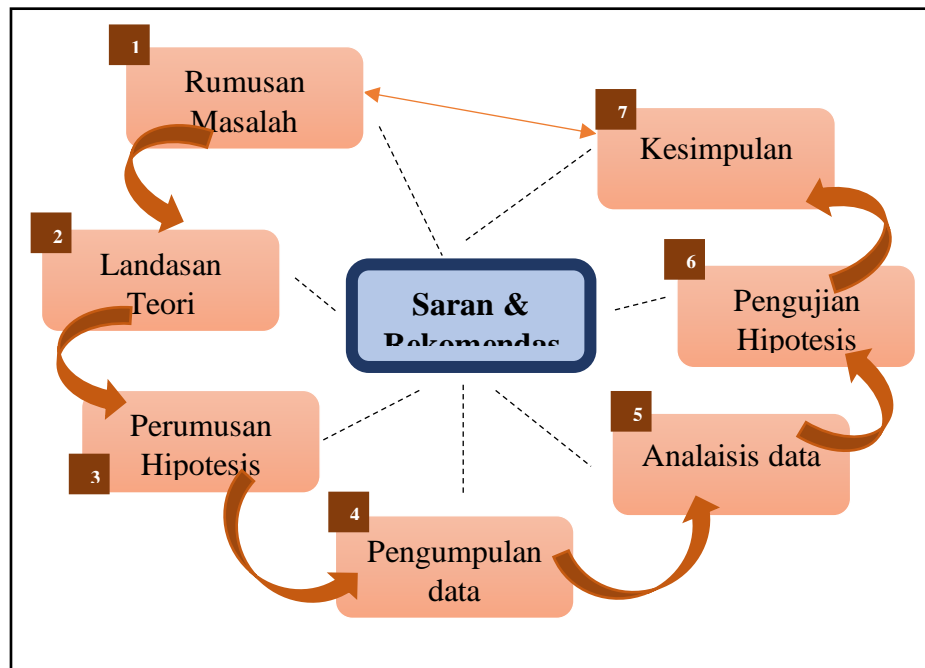
Tabel 3.9

Hasil Reliabilitas variabel Y ( Efektivitas PJJ)

HASIL UJI RELIABILITAS CRONBACH ALFA	
koefisien reliabilitas	interpretasi
0,944	Sangat Reliabel
0,944	Sangat Reliabel

### 3.8 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan menguraikan langkah-langkah penelitian sebagai bentuk nyata dari desain penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian dan membuktikan hasil hipotesis. Langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti digambarkan melalui Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Penjelasan terkait gambar diatas, akan diuraikan sebagai berikut yaitu sebagai berikut:

#### 1. Input

Pada bagian input, peneliti mengawali penelitian dengan penentuan topik penelitian. Kemudian, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi dan menentukan masalah yang akan diteliti dari topik yang telah ditentukan untuk menentukan variabel penelitian. Lalu, peneliti menemukan fenomena-fenomena yang menjadi awal permasalahan yang disusun didalam latar belakang. Fenomena permasalahan dibuat rumusan masalah kedalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Pada rumusan masalah memunculkan asumsi-asumsi dasar yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang berlandaskan pada kerangka konseptual sesuai dengan variabel yang diteliti. Selanjutnya, masalah tersebut disesuaikan dengan teori-teori dari para ahli yang relevan. Melalui penyesuaian tersebut, akan tercipta asumsi-asumsi dasar bagi peneliti sehingga muncul hipotesis atau kebenaran sementara untuk diteliti. Setelah memperoleh hipotesis, selanjutnya peneliti menentukan metode dan pendekatan apakah yang akan digunakan dalam penelitian.

#### 2. Proses

Bagian proses merupakan bagian yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data menggunakan metode dan pendekatan yang ditentukan sebelumnya. Ketika data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan perhitungan statistika untuk pengujian hipotesis penelitian dan menjawab rumusan masalah penelitian.

### 3. Output

Pada bagian output, akan disajikan hasil penelitian yang didalamnya terdapat informasi atas hasil pengujian hipotesis. Melalui hasil penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan serta rekomendasi dari masalah yang telah diteliti sebagai *feedback* dari peneliti untuk berbagai pihak. Setelah seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan, kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menulis dan menyusun laporan penelitian.

Peneliti akan menguraikan lebih lanjut dilihat dari hasil yang diperoleh dalam setiap proses yang akan dilaksanakan, diantaranya:

1. Menentukan topik penelitian. Peneliti menentukan masalah melalui fenomena yang tampak dilapangan sesuai dengan bidang garapan administrasi pendidikan yang selanjutnya ditetapkan menjadi tema penelitian. Administrasi pendidikan merupakan kajian ilmu yang sangat kompleks, sehingga peneliti perlu menentukan bidang yang akan diteliti secara spesifik. Permasalahan kualitas pendidikan akibat situasi baru wabah penyakit menjadi kendala spesifik untuk diteliti. Atas dasar demikian, peneliti tertarik untuk mengambil bidang manajemen sekolah serta menelaah lebih fokus terkait kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.
2. Mengadakan studi pendahuluan. Setelah dilakukan pengkajian spesifik mengenai bidang garapan yang akan diteliti, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menganalisis permasalahan dan kemudian mengkonfirmasi permasalahan tersebut dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian akan dilakukan. Hal ini bertujuan, agar diperoleh gambaran nyata terkait fenomena awal yang terjadi di lokasi penelitian yaitu kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap efektivitas PJJ.
3. Perumusan masalah. Setelah mengkonfirmasi permasalahan di lokasi penelitian, lebih lanjut peneliti membuat rumusan masalah untuk menentukan gambaran dugaan sementara yang dianggap peneliti mampu menyelesaikan masalah dan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Rumusan masalah dibuat kedalam 3 buah pertanyaan mencakup bidang spesifik yang akan diteliti.
4. Menyusun latar belakang. Peneliti menyusun latar belakang sebagai acuan pelaksanaan penelitian.
5. Menentukan variabel. Peneliti memperoleh variabel yang akan diteliti dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti menentukan variabel X (kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah) dan variabel Y (efektivitas PJJ) sebagai variabel penelitian.
6. Menentukan metode. Peneliti menentukan metode penelitian yang akan digunakan, yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
7. Studi kepustakaan. Peneliti melaksanakan penyusunan kepustakaan mengenai variabel yang telah ditentukan, juga teori-teori yang akan menjadi acuan pelaksanaan penelitian.
8. Merumuskan hipotesis. Peneliti memperoleh hipotesis penelitian.
9. Menyusun instrumen penelitian. Tersusunnya instrumen penelitian sebagai media pengumpulan data. Instrument penelitian disusun dengan berdasarkan teori dan kebijakan

yang berlaku. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket. Setelah instrumen penelitian tersusun dan disebar, selanjutnya dilakukan uji instrument untuk mengetahui layak tidaknya instrumen penelitian tersebut untuk digunakan. Uji instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

10. Pengumpulan data. Tercupulnya data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu melalui penyebaran instrumen kepada sampel yang telah ditentukan.
11. Analisis data. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh melalui instrumen penelitian yang telah diisi oleh responden, dan diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga diperolehnya hasil analisis data penelitian oleh peneliti. Hasil analisis data selanjutnya akan dibahas secara rinci dalam BAB Temuan dan Pembahasan. Kemudian peneliti menyusun kesimpulan hasil penelitian dan memberikan saran atau rekomendasi terkait penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dan saran tersebut disusun pada BAB Kesimpulan.
12. Penulisan laporan. Tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun laporan hasil penelitian dan dituangkan dalam bentuk skripsi.

### **3.8.1 Analisis Data**

Proses menganalisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah data awal dari responden atau dari sumber lain diperoleh. Berdasarkan metode dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif, data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk angka atau perhitungan statistika. Proses pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian, peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* dan program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 25.0 for windows*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses menganalisis data pada penelitian ini yaitu:

### **3.8.2 Seleksi Data**

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah menyeleksi data untuk meyakinkan bahwa data yang sudah terkumpul layak untuk diolah pada tahap selanjutnya. Penyeleksian data ini dilakukan berdasarkan perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan.

### **3.8.3 Klasifikasi Data**

Langkah kedua yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah melakukan klasifikasi data berdasarkan variabel penelitian. Kemudian pemberian skor terhadap setiap alternatif jawaban responden dilakukan, yaitu berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria pemberian skor pada setiap alternatif jawaban instrumen menggunakan skala likert. Jumlah skor yang diperoleh merupakan skor mentah variabel yang berfungsi sebagai sumber data untuk diolah pada tahap selanjutnya.

### 3.8.4 Pengolahan Data

Tahapan terakhir dalam analisis data adalah pengolahan data. Data yang sudah diperoleh perlu untuk diolah, untuk memastikan bahwa data tersebut memiliki makna dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Adapun tahapan dalam proses pengolahan data diantaranya:

#### 3.8.4.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Setelah memperoleh skor mentah setiap variabel, selanjutnya skor mentah tersebut dihitung kecenderungan umumnya dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang dicari  
 $x$  = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)  
 $n$  = Jumlah responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data menggunakan Teknik *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai dengan 5.
2. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih responden.
3. Menjumlahkan jawaban dari setiap responden untuk setiap item yang kemudian di kaitkan dengan bobot alternatif jawaban.
4. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
5. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
6. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kecenderungan setiap variabel.

Kriteria setiap item dapat ditentukan dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10  
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Tinggi	Selalu	Selalu
3,01-4,00	Tinggi	Sering	Sering
2,01-3,00	Cukup	Kadang-Kadang	Kadang-Kadang
1,01-2,00	Rendah	Hampir Tidak Pernah	Hampir Tidak Pernah
0,01-1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

Berdasarkan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS diatas, peneliti dapat mengukur perhitungan instrument setiap variabel yang menggunakan skala likert, akan memiliki kriteria dengan rentang nilai 4,01 – 5,00 termasuk pada kriteria “Sangat Tinggi” dan rentang nilai 0,01 – 1,00 termasuk pada kriteria “Sangat Rendah”.

Setelah diperoleh skor mentah dari hasil klasifikasi data, selanjutnya skor mentah tersebut diubah menjadi skor baku. Perubahan skor ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

#### 3.8.4.2 Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Berdasarkan skor mentah dari variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah) dan variabel Y (Efektivitas PJJ), maka tahapan selanjutnya adalah mengubah skor mentah menjadi skor baku. Hasil perhitungan dari berubahan skor mentah menjadi skor baku variabel X dan variabel Y menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2013*.

#### 3.8.4.3 Pengujian Persyaratan Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dari hasil instrument yang telah disebarkan berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, uji normalitas akan menampilkan hasil yang dapat menentukan teknik analisis statistik yang dapat digunakan pada tahap selanjutnya dari prosedur penelitian yang akan dilakukan. Dalam melakukan uji normalitas data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan bantuan *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 25.0 for windows* dengan uji Kolmogorov Smirnov.

Adapun langkah-langkah melakukan uji normalitas data dengan uji Kolmogorov Smirnov pada program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 25.0 for windows*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 25.0*.
- 2) Klik “**Variable View**”, kemudian pada bagian **Name** diisi dengan X di baris pertama, dan kemudian isi dengan Y di baris kedua. Pada **Decimals** diubah semua menjadi angka 0. Kemudian pada bagian **Label** diisi dengan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah pada baris pertama dan Efektivitas PJJ pada baris kedua.
- 3) Selanjutnya, klik “**Data View**”, kemudian masukan data baku Variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah) dan data baku Variabel Y (Efektivitas PJJ), disesuaikan dengan nama variabel yang telah diisi sebelumnya.
- 4) Selanjutnya, klik menu **Analyze**, kemudian klik **Regression** dan pilih **Linear** untuk memunculkan nilai unstandardized residual (Res\_1) yang selanjutnya akan diuji normalitasnya.
- 5) Akan muncul kotak dialog dengan judul Linear Regression, selanjutnya masukan variabel Y (Efektivitas PJJ) pada **Dependent**, lalu masukan variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah) pada kotak **Independent(s)**, kemudian klik **Save**.
- 6) Maka akan muncul kembali kotak dialog dengan judul Linear Regression: Save, pada bagian “**Residuals**” centang **Unstandardized**, lalu klik **continue** kemudian klik OK.
- 7) Kemudian, pilih menu **Analyze** lalu pilih **Nonparametric Test**, klik **Legacy Dialogs**, kemudian pilih **submenu 1-Sample K-S...**
- 8) Akan muncul kotak dialog dengan judul One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, selanjutnya masukan variabel Unstandardized Residuals ke kotak Test Variable List:, lalu pada “**Test Distribution**” aktifkan atau centang pilihan **Normal**, selanjutnya klik **Exact...** lalu aktifkan **Exact Sign** klik **Continue** dan klik OK.

Kriteria dalam Uji Normalitas K-S pada penelitian ini untuk menentukan hasilnya yaitu dengan melihat nilai signifikansi atas *Exact Significance (tailed-2)*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Exact Significance (tailed-2)* lebih besar dari pada 0,05 maka data yang diperoleh berdistribusi normal dan persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.
- 2) Jika nilai *Exact Significance (tailed-2)* lebih kecil dari pada 0,05 maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Signifikasi

Uji tingkat signifikasi dilakukan untuk mengetahui dan mengukur keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Uji tingkat signifikasi dilakukan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Evyy Sonang Hanania Samosir, 2021

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PJJ  
JENJANG SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DAYEUKHKOLOT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

*Thitung* = nilai hitung

*r* = koefisien korelasi hasil r hitung

*n* = jumlah responden

Setelah nilai *r* hitung diketahui, langkah selanjutnya adalah membandingkan antara *t* hitung dengan *t* tabel, dengan ketentuan berikut.

- Apabila *t* hitung > *t* tabel, maka *H<sub>a</sub>* diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan.
- Apabila *t* hitung < *t* tabel maka *H<sub>o</sub>* diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan.

Dalam melakukan uji linieritas data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan bantuan *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 25.0 for windows* dengan menggunakan *lack-of-fit test*. Berikut langkah-langkah pengujian linieritas menggunakan *SPSS versi 25.0* dengan teknik *lack-of-fit test*, sebagai berikut:

- 1) Buka program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) versi 25.0*
- 2) Kemudian input data baku pada bagian “**Data View**”.
- 3) Setelah data ter-input, selanjutnya pilih menu **Analyze** kemudian pilih **Regression** dan klik **Linears**.
- 4) Akan muncul kotak dialog, kemudian isi kolom “**Dependent List**” dengan variabel Y, kemudian kolom “**Independent List**” dengan Variabel X. Selanjutnya klik “**Options**”.
- 5) Kemudian, beri tanda centang pada “**Test for linearity**” Ketika muncul kotak dialog baru. Lalu klik “**Continue**”, selanjutnya klik OK.
- 6) Setelah itu, hasil akan keluar dan yang perlu untuk diperhatikan pada tabel “**Coefficients**”.

#### 3.8.4.4 Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak dari Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah terhadap Efektivitas PJJ. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Analisis Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya derajat hubungan antara variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* oleh Karl Pearson.

Korelasi *product moment* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{\theta} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$



Keterangan:

$R_{hitung}$	= koefisien korelasi
$n$	= jumlah responden
$(\sum XY)$	= jumlah perkalian X dan Y
$(\sum X)$	= jumlah skor tiap butir
$(\sum Y)$	= jumlah skor total
$\sum X^2$	= jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
$\sum Y^2$	= jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan ( $r$ ) memiliki ketentuan dengan  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Dengan penjelasan sebagai berikut:

- Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna
- Apabila nilai  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi
- Apabila nilai  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Harga  $r$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi.

Peneliti menguraikan kembali, berdasarkan keterangan diatas korelasi *Pearson Product Moment* yang dilambangkan dengan ( $r$ ) memiliki ketentuan bahwa  $r$  tidak lebih dari nilai ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila  $r = -1$  maka artinya korelasi negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  berarti bahwa korelasi sempurna positif (sangat kuat). Selain itu, dapat diartikan bahwa jika korelasi  $r = -1$  atau korelasi negatif sempurna, maka variabel memiliki hubungan terbalik, atau ketika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan rendah dan berlaku sebaliknya. Jika  $r = 1$  atau korelasi positif sempurna, maka variabel mempunyai hubungan searah, atau ketika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Nilai  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut:

Tabel 3.11  
Konsultasi Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho = Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dengan Efektivitas PJJ jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Dayeuhkolot
- Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dengan Efektivitas PJJ jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Dayeuhkolot

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis koefisien korelasi dengan menggunakan program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 25.0 for windows* adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS 25.0*, pada **Variabel View** kolom **Name** diisi dengan X pada baris pertama dan Y pada baris kedua, pada kolom **Type** diisi dengan **Numeric**, pada kolom **Width** diisi dengan 8, pada kolom **Decimal** diisi dengan 0, pada kolom **Label** diisi dengan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah pada baris pertama dan Efektivitas PJJ pada baris kedua, pada kolom **Value** dan **Missing** diisi dengan **None**, pada kolom **Coloumns** diisi dengan 8, pada kolom **Align** pilih **Center**, dan pada kolom **Measure** pilih **Scale**.
- 2) Masukkan data baku pada **Data View** sesuai dengan nama kolom yang sudah tersedia.
- 3) Kemudian pilih **Analyze** dan pilih **Correlate** lalu klik **Bivariate**.
- 4) Pindahkan Variabel X dan Variabel Y pada kotak variabel dengan mengklik tanda panah, kemudian ceklis kotak **Pearson**.
- 5) Klik **Options** dan tandai pada kotak pilihan **Mean** dan **Standar Deviation**, kemudian klik **Continue**.
- 6) Selanjutnya klik **OK**.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh presentase kontribusi variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi merupakan indeks untuk mengetahui besarnya persenan (%) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mencari pengaruh (varians) variabel. Pada penelitian ini, uji koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 25.0 for windows*. Berikut rumus yang digunakan untuk uji koefisien determinasi.

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi

Adapun langkah-langkah perhitungan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan program SPSS 25.0 adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS 25.0, kemudian klik **Data View**, lalu masukan data baku variabel X dan Variabel Y.
- 2) Klik **Analyze**, lalu pilih **Regression**, dan pilih **Linear**.
- 3) Akan muncul kotak dialog, kemudian isi kolom **“Dependent List”** dengan variabel Y, kemudian kolom **“Independent List”** dengan Variabel X.
- 4) Kemudian klik **Statistic**, lalu centang *estimates*, model fit, R square, dan descriptive kemudian klik **continue**.
- 5) Klik **plots**, masukan **SDRESID** ke kotak Y dan **ZPRED** ke kotak X, lalu klik **Next**.
- 6) Masukan **ZPRED** ke kotak Y dan **DEPENDENT** ke kotak X, kemudian pilih **histogram**, dan normal probability plot, klik **continue**.
- 7) Klik **Save** pada **predicated value**, pilih **unstandardized**. Lalu pada prediction intervals, kemudian klik **Mean** dan individu, lalu klik **continue**.
- 8) Kemudian klik **options**, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05 lalu klik **continue** dan klik OK.

### 3. Uji Regresi Linear

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik regresi linier sederhana. Persamaan dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = garis regresi

a = konstanta

b = angka arah koefisien regresi (konstanta regresi)

X = kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (variabel bebas)

Besaran konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah data

Y = efektivitas PJJ

X = kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah

Angka arah koefisien regresi, menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X. Bila b (+) maka dapat diartikan naik, dan b (-) maka terjadi

Evy Sonang Hanania Samosir, 2021

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PJJ  
JENJANG SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DAYEUKOLO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penurunan. X dapat diartikan sebagai subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Pengujian regresi sederhana dapat dilakukan juga dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 25.0 for windows*. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Buka program *SPSS 25.0*, kemudian klik **variabel view**, selanjutnya pada kolom **Name** baris pertama dimasukan variabel X dan pada baris kedua dimasukan variabel Y. Kemudian pada kolom **Label** baris pertama dimasukan “**Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah**” dan pada baris kedua dimasukan “**Efektivitas PJJ**”.
- b. Selanjutnya, klik **data view** dan kemudian masukan data penelitian sesuai dengan kolom yang sudah tersedia (kolom variabel X dan kolom variabel Y).
- c. Selanjutnya, klik menu **analyze**, kemudian klik **regression** lalu klik **linear**.
- d. Selanjutnya akan muncul kotak dialog, masukan variabel X ke kotak **independent** dan masukan variabel Y ke kotak **dependent**. Pada bagian **method** pilih **enter**, lalu kemudian klik OK.